

IbM Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Secara Mandiri Melalui Program Bank Sampah

Rianti Indah Lestari¹, Nofias Fajri²

^{1,2} Jurusan Teknik Industri Agro, Politeknik ATI Makassar

e-mail: indahrianty@atim.ac.id¹, fiasfajri@atim.ac.id²

Abstrak

Sampah merupakan barang sisa yang tidak berguna, harus dibuang dan tidak memberikan nilai tambah. Oleh karena itu, perlunya pemahaman terhadap pengelolaan sampah yang benar, sehingga akan tercipta pola hidup bersih dan sehat. Upaya pengelolaan sampah yang perlu dikembangkan yaitu dengan melibatkan masyarakat untuk bersama-sama mengelola sampah secara mandiri dan produktif. Adapun pengelolaan sampah yaitu membiasakan masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah yaitu dengan cara membuat bank sampah mandiri berupa tempat-tempat sampah dengan berbagai kategori dari sampah organik maupun sampah anorganik. Program bank sampah merupakan program yang dapat mengedukasi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah secara mandiri yaitu dengan melakukan kegiatan sosialisasi salah satunya di Desa Patampanua. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang pentingnya pemilahan sampah yang dimulai dari lingkungan keluarga dimana akan melibatkan masyarakat serta aparat desa setempat. Dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dengan cara memilah sampah berdasarkan jenisnya.

Kata kunci: sampah rumah tangga, sampah organik, sampah anorganik, bank sampah, Patampanua

Abstract

Garbage is waste that useless, must be disposed of and doesn't provide added value. Therefore, it is necessary to understand the correct waste management, so that a clean and healthy lifestyle will be created. Waste management efforts that need to be developed are by involving the community to jointly manage waste independently and productively. As for waste management, that is to familiarize the community with sorting waste, namely by making independent waste banks in the form of trash bins with various categories of organic waste and inorganic waste. The waste bank program is a program that can educate the public in terms of independent waste management, namely by conducting outreach activities, one of which is in Patampanua Village. This activity aims to provide knowledge and understanding of the importance of sorting waste starting from the family environment which will involve the community and local village officials. This activity is expected to increase public awareness of the importance of waste management by sorting waste by type.

Keywords: household waste, organic waste, anorganic waste, waste bank, Patampanua

1. PENDAHULUAN

Desa Patampanua adalah salah satu desa di Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Desa ini merupakan hasil pemekaran dari Desa Panincong. Kecamatan Marioriawa merupakan kecamatan yang terluas di Kabupaten Soppeng yang memiliki luas wilayah sebesar 320 km² atau sekitar 21,3% dari total luas Kabupaten Soppeng. Kecamatan Marioriawa terdiri atas lima kelurahan diantaranya Kelurahan Attang Salo, Batu-batu, Kaca, Limpomajang, Manorang Salo, serta lima desa yaitu Desa Bulue, Desa Laringgi, Desa Panincong, Desa Patampanua, dan Desa Tellulimpoe. Jumlah penduduk di Kabupaten Soppeng tahun 2014 mencapai 225.709 jiwa.

Kawasan pemukiman merupakan aspek penting yang menunjang kehidupan manusia baik dari sektor pemerintahan, budaya, maupun sosial ekonomi. Untuk itu diperlukan sinergisitas yang baik antar masyarakat agar terwujudnya kesejahteraan hidup sehingga mampu mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu cara agar kesejahteraan hidup dapat meningkat, maka diperlukan pengelolaan lingkungan yang dimana dapat dimulai dari lingkup kecil yaitu keluarga [1].

Pada dasarnya lingkungan perlu dipelihara, dioptimalkan fungsinya, dan dikonversi sehingga tidak mengalami degradasi, karena lingkungan berfungsi sebagai penyedia berbagai sumber kehidupan bagi manusia [4][5]. Penyebab kerusakan lingkungan salah satunya disebabkan karena sampah, dimana sampah merupakan konsekuensi dari adanya kegiatan manusia yang begitu beragam. Setiap kegiatan manusia akan menghasilkan sampah yang jumlah dan volumenya berbanding lurus dengan tingkat konsumsi barang yang digunakan sehari-hari, serta jenis sampah yang bergantung pada material yang dikonsumsi. Sehingga pengelolaan sampah merupakan permasalahan yang krusial dan harus segera ditangani.

Sebuah pemikiran yang sering terjadi di masyarakat yaitu sampah merupakan barang sisa yang tidak berguna, harus dibuang dan tidak memberikan nilai tambah menjadi sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu, perlunya pemahaman terhadap pengelolaan sampah yang benar, sehingga akan tercipta pola hidup bersih dan sehat. Salah satu upaya pengelolaan sampah yang perlu dikembangkan yaitu dengan melibatkan masyarakat untuk bersama-sama mengelola sampah secara mandiri dan produktif. Salah satu peran masyarakat dalam mengelola sampah yaitu membiasakan masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah yaitu dengan cara membuat bank sampah mandiri berupa tempat-tempat sampah dengan berbagai kategori dari sampah organik maupun sampah non organik. Metode pemilihan merupakan strategi efektif untuk dapat mengelola sampah, sehingga masyarakat akan lebih paham kategori sampah yang masih dapat digunakan atau diolah kembali menjadi barang yang lebih bermanfaat, atau kategori sampah yang tidak dapat ditangani dan berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Menurut World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya [2]. Di samping itu menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 diperlukan pengelolaan sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Pengelolaan sampah adalah seluruh kegiatan yang bertujuan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Kegiatan pengelolaan sampah diantaranya meliputi pengendalian timbunan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir [6].

Untuk memudahkan aktivitas pengumpulan sampah, diperlukan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat [6]. Menurut [6] menyebutkan bahwa kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat

terus berlanjut apabila terjadi perubahan perilaku warga yang mengelola sampahnya secara mandiri, dengan disertai pengorganisasian masyarakat.

Dalam perkembangannya, [3] istilah pengelolaan sampah dikenal dengan sebutan zero waste. Zero waste merupakan filosofi gaya hidup untuk mendorong siklus hidup sumber daya sehingga barang-barang dapat digunakan kembali dan sampah tidak berakhir di landfill. Beberapa aktivitas dalam mendukung gaya hidup zero waste dipopulerkan ke dalam hierarki 6R diantaranya Rethink (berpikir kembali sebelum bertindak); Refuse (menolak dengan baik); Reuse (menggunakan kembali); Reduce (mengurangi); Recycle (mendaur ulang); Rot (mengompos). Pada penerapannya, 6R perlu dilakukan secara berurutan dimana filosofi ini sebagai pegangan untuk mengarah kepada gaya hidup minim sampah sehingga dapat menciptakan lebih sedikit sampah dan menggunakan sumber daya alam secara bijaksana.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk dapat mewujudkan perilaku peduli sampah pada masyarakat maka diperlukan edukasi tentang pengelolaan sampah yaitu pemilahan sampah berdasarkan kategori yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Salah satu program yang dapat mengedukasi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah dengan membuat bank sampah secara mandiri. Kegiatan ini dimaksudkan agar memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang pentingnya pemilahan sampah yang dimulai dari lingkungan keluarga.

2. METODE PENGABDIAN

Khalayak sasaran yang strategis dalam pengabdian ini adalah masyarakat yang berada di Desa Patampanua, Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng baik itu yang tergabung ke dalam organisasi PKK, Karang Taruna, maupun Rumah Tangga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pendampingan berupa sosialisasi edukasi pengelolaan sampah yang meliputi materi zero waste; jenis-jenis sampah; pemilahan sampah dan pengelompokkan kategori bank sampah; pemanfaatan jenis sampah sehingga menjadi peluang usaha. Metode yang digunakan adalah memberikan waktu untuk diskusi dan tanya jawab tentang materi yang telah diberikan.
2. Pendampingan pelatihan dengan cara memilah sampah dan mengelompokkan sampah sesuai kategorinya berupa bank sampah. Setelah dilakukan pengelompokkan ini makamasyarakat akan mengetahui dan memanfaatkan sampah menjadi peluang usaha. Metode yang digunakan yaitu ceramah untuk menyampaikan materi tentang tahapan dan pengelompokkan sampah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk sosialisasi untuk memberikan pengetahuan bagaimana mengelola sampah rumah tangga serta memilah dan mengelompokkannya ke dalam kategori sampah organik dan non organik. Adapun sasaran pada kegiatan ini yaitu masyarakat di desa Patampanua yang merupakan kelompok tani dan

majelis taklim yang berjumlah kurang lebih 25 orang. Kegiatan ini juga dihadiri dan didukung oleh perangkat desa Patampanua (Gambar 1). Pada awal sebelum pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan diskusi mengenai permasalahan yang ada di desa tersebut. Salah satu permasalahan yang belum teratasi yaitu pada pengelolaan sampah rumah tangga serta belum tersedianya bank sampah. Dengan adanya kegiatan ini, maka dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga. Tidak hanya untuk masyarakat, peran aparat desa dalam mewujudkan bank sampah juga sangat penting, sehingga pengelolaan sampah tadi dapat terorganisir dengan baik, di samping juga dalam pengelolaan manajemen bank sampah.

Kegiatan ini dilakukan secara bertahap. Adapun kegiatan pengabdian ini merupakan tahapan awal dalam rangka untuk pengelolaan sampah dengan mendirikan bank sampah.



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan pengabdian masyarakat

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, antusiasme warga sangat tinggi. Hal ini karena pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga sangat erat kaitannya dengan aktivitas sehari-hari. Materi sosialisasi ini yaitu terdiri dari langkah-langkah dalam pengelolaan sampah rumah tangga serta pengelompokan sampah rumah tangga tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengelolaan sampah diantaranya yaitu:

- a) Memisahkan sampah organik dan sampah anorganik ke dalam tempat sampah yang telah diberi nama sesuai dengan kategorinya

- b) Mengusahkan untuk mengolah sampah organik terlebih dahulu dengan cara mengompos atau memasukkan ke dalam biopori
- c) Untuk penanganan sampah anorganik, sebelum sampah dimasukkan ke tempat sampah, sampah dicuci dan dikeringkan terlebih dahulu.
- d) Mencari tempat penyaluran sampah anorganik seperti bank sampah; waste management (perusahaan pengelola sampah); pengepul; fasilitas kesehatan (untuk sampah B3 jenis alat medis).

Secara umum, sampah rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

- a) Sampah organik yaitu sampah yang berasal dari bahan-bahan yang dapat terurai secara alamiah, misalnya sisa makanan, dedaunan, atau ranting-ranting yang ada di halaman rumah. Sampah organik terdiri dari 2 kategori yaitu sampah organik basah dan sampah organik kering. Kategori sampah organik basah diantaranya kuah, kaldu, tulang, atau sisa makanan lain yang mengandung air. Sedangkan kategori sampah organik kering diantaranya dedaunan, ranting, kulit buah, dan sayuran yang belum dimasak.
- b) Sampah anorganik yaitu sampah yang sulit terurai secara alamiah dan proses penghancurannya membutuhkan penanganan di tempat khusus. Barang yang termasuk sampah anorganik adalah plastik/ dus/ kertas/ kaleng/ gelas; E-waste misalnya barang-barang elektronik bekas; obat-obatan; serta sampah lainnya seperti pembalut, dll.

Berikut adalah langkah pembuatan bank sampah dalam mengelola sampah yaitu dapat ditunjukkan pada Gambar 2. sebagai berikut:



Gambar 2. Bank Sampah

Adapun capaian pelaksanaan kegiatan ini diperoleh dari evaluasi kegiatan yang berupa kuesioner yang diberikan setelah kegiatan selesai. Dari kuesioner yang diberikan, maka dihasilkan analisis yaitu hampir mayoritas peserta memberikan respon yang baik dari penyelenggaraan kegiatan ini. Berikut ini merupakan indikator kepuasan masyarakat dalam kegiatan ini yang terdapat pada capaian pelaksanaan pengabdian yang dirangkum dari pengolahan data pada kuesioner seperti pada Tabel 1. Berdasarkan evaluasi capaian pelaksanaan pengabdian tersebut maka diperoleh kemanfaatan kegiatan dimana berpeluang untuk mendorong kreativitas masyarakat untuk dapat mengolah kembali sampah sehingga dapat menjadi produk yang bernilai tambah yang berdampak kepada kesejahteraan masyarakat. Selain itu kegiatan ini juga berpotensi untuk memanfaatkan kembali sampah rumah tangga untuk menghasilkan produk yang ramah lingkungan.

Tabel 1. Capaian Pelaksanaan Pengabdian

Hari	Capaian Pelaksanaan Pengabdian	Evaluasi Kegiatan		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Kamis	Masyarakat puas dengan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan			√
	Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat			√
	Setiap keluhan/ pertanyaan yang diajukan, ditindaklanjuti dengan baik oleh anggota yang terlibat			√
	Anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan saya			√
	Fasilitas yang tersedia sesuai dengan harapan			√
	Program/ kegiatan ini perlu tetap diadakan di masa yang akan datang			√

Dari pelaksanaan pengabdian ini, menjadi langkah awal dalam kelanjutan program pengabdian di masa yang akan datang. Berikut merupakan roadmap pengabdian masyarakat yang berpeluang dalam kelanjutan program seperti pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Roadmap pengabdian kepada masyarakat

No.	Kegiatan	Tahun	
		2022	2023
1.	Pelatihan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi produk ramah lingkungan yang bernilai ekonomis		
2.	Pelatihan tentang peluang bisnis baru bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat		

Beberapa dokumentasi pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Gambar 2.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini diadakan sebagai langkah awal dalam pengelolaan sampah melalui pembuatan bank sampah di desa Patampanua. Pengelolaan sampah rumah tangga ini

dilakukan dengan cara memilah sampah yang tergolong sampah organik dan sampah non organik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada perangkat desa serta masyarakat desa Patampanua yang telah mengizinkan untuk melaksanakan sosialisasi sebagai salah satu kegiatan pada pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karanganyar. (2014). Diakses pada 18 Juli 2021, dari <https://dlh.karanganyarkab.go.id>.
- [2] Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan di Pulau Kumo dan Pulau Kakara di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial*, 5.
- [3] Imron, M. (2019). What is Zero Waste. Diakses pada 18 Juli 2021, dari <https://zerowaste.id>
- [4] Salim, M. (2009). *Jamban Keluarga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Soemarwoto, O. (1995). *Ekologi Lingkungan dan Pembangunan*. Cetakan kedua. Jakarta: Jambatan.
- [6] Suryani, S.A (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang. *Aspirasi*, 5(1).